

KAJIAN LITERATUR PENDIDIKAN YANG MEMANUSIAKAN MANUSIA: SUDAHKAH TERWUJUD

Ummi Nur Aini¹, Nadia Hafiza Zahra², Nabilah Shafa Kamilah Dewi³, Ulfatur Rohmah⁴, Flora Andeina Hidayatus Sholichah⁵, Dhita Ayu Permata Sari⁶, Tutut Nurita⁷

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fmipa, Universitas Negeri Surabaya
1ummiaini903@gmail.com, 2nadihafiza12@gmail.com,
3nabilahshafakamilahdewi@gmail.com, 4@ulfatur.rohmah1208@gmail.com,
5andeinaflora14@gmail.com, 6dhitasari@unesa.ac.id, 7tututnurita@unesa.ac.id

ABSTRACT

This article aims to examine the concept of humanizing education and understand its application in the learning process based on a review of relevant literature. This research uses a literature study method with a narrative literature review approach. Data sources were obtained from scientific journal articles, books, and academic publications related to humanistic education and critical pedagogy published in 2020–2026. Data collection techniques were carried out through literature searches and selection, while data analysis was carried out descriptively by identifying themes, comparing research results, and conducting synthesis. The results of the study indicate that humanizing education encompasses three main themes: education as a process of humanizing humans, the application of humanistic theory in learning, and critical pedagogy. The synthesis shows that humanistic education positions students as active subjects, encourages critical thinking, and develops potential comprehensively.

Keywords: Humanist education, humanistic theory, critical pedagogy, learning, literature review

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan yang memanusiakan manusia serta memahaminya penerapannya dalam proses pembelajaran berdasarkan kajian literatur yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kajian literatur naratif. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik terkait pendidikan humanistik dan pedagogik kritis yang terbit pada tahun 2020–2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema, membandingkan hasil penelitian, dan melakukan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan yang memanusiakan manusia mencakup tiga tema utama, yaitu pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia, penerapan teori humanistik dalam pembelajaran, dan pedagogik kritis. Sintesis menunjukkan bahwa pendidikan humanis

menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, mendorong berpikir kritis, serta mengembangkan potensi secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendidikan humanis, teori humanistik, pedagogik kritis, pembelajaran, kajian literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, individu diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Namun dalam praktiknya, sistem pendidikan sering kali masih menekankan pada pencapaian akademik serta penguasaan materi pelajaran. Orientasi pendidikan yang terlalu berfokus pada nilai dan hasil ujian dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang memperhatikan perkembangan kepribadian, kreativitas, serta nilai-nilai kemanusiaan peserta didik. Padahal pendidikan seharusnya menjadi sarana untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh. Menurut Paulo Freire, pendidikan tidak seharusnya hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses yang membebaskan dan

memanusiakan manusia melalui dialog dan kesadaran kritis.

Konsep pendidikan yang memanusiakan manusia menekankan bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi, martabat, serta hak untuk berkembang. Dalam pandangan pendidikan humanistik, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar objek yang menerima informasi dari guru. Carl Rogers menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar dan lingkungan belajar mampu mendukung perkembangan diri mereka. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan seharusnya menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran serta memberikan ruang dialog antara guru dan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang lebih manusiawi dan bermakna (Habsy et al., 2023).

Selain itu, pendekatan humanistik dalam pendidikan juga menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebagai dasar berkembangnya potensi diri. Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus terpenuhi agar dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menghargai perbedaan, serta mendorong perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan yang bersifat humanis juga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam proses belajar (Juleha, 2025).

Beberapa kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan yang tidak memberikan ruang kebebasan berpikir dan dialog dapat menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk berkembang secara optimal. Pendidikan yang humanistik justru menempatkan peserta didik sebagai manusia yang merdeka dalam berpikir, mampu mengambil keputusan, serta bertanggung jawab

terhadap proses pembelajaran yang dijalani (Putra, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana konsep pendidikan yang memanusiakan manusia serta bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan humanistik, serta secara praktis sebagai referensi bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih humanis dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kajian literatur naratif. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik pendidikan yang memanusiakan manusia. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database seperti Google Scholar dengan rentang tahun publikasi 2020 sampai 2026. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang

membahas konsep pendidikan humanistik, pedagogik kritis, serta pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik, sedangkan artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian dikeluarkan (eksklusi). Selanjutnya, literatur yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil penelitian, serta melakukan sintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep pendidikan yang memanusiakan manusia dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya mengarah pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta nilai-nilai kemanusiaan pada individu. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun moral. Oleh karena itu, pendidikan tidak seharusnya hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan nilai kemanusiaan peserta didik.

Konsep pendidikan yang memanusiakan manusia menekankan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi, martabat, serta hak untuk berkembang. Pendidikan humanistik memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan arah belajar, namun tetap disertai tanggung jawab terhadap proses yang dijalani. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pengembangan dimensi kemanusiaan seperti pikiran, perasaan, dan kepribadian (Humaeroh et al., 2021).

Dalam implementasinya, pendidikan yang memanusiakan manusia menempatkan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dirinya dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran harus dirancang secara fleksibel agar mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik.

Secara teoretis, konsep pendidikan humanistik didukung oleh beberapa tokoh penting. Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan dasar manusia harus terpenuhi agar individu dapat mencapai aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa lingkungan belajar harus aman dan mendukung perkembangan peserta didik (Habsy et al., 2023). Selanjutnya, Carl Rogers menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana pengalaman belajar menjadi bagian utama dalam proses pembentukan pemahaman. Sementara itu, Arthur Combs menyoroti pentingnya memahami perspektif peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari perspektif filosofis, pendidikan yang memanusiakan manusia bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan kemampuan untuk menghargai orang lain. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi yang menghargai perbedaan serta membangun empati dalam lingkungan belajar (Maghfirotn

& Ningsih, 2022). Selain itu, hubungan antara guru dan peserta didik harus bersifat dialogis dan saling menghargai agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari sisi psikologis, pendidikan humanistik menekankan pentingnya memperhatikan kondisi emosional dan sosial peserta didik. Setiap individu memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran tidak dapat disamaratakan. Pendidikan yang terlalu kaku justru dapat menghambat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara inklusif dan memperhatikan kesejahteraan psikologis peserta didik (Destin et al., 2022).

Dari perspektif sosiologis, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai sosial, seperti solidaritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan berkontribusi dalam

membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Secara yuridis, pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi. Pendidikan harus diselenggarakan secara adil, merata, dan tanpa diskriminasi. Selain itu, pendidikan juga harus berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh, termasuk aspek intelektual, moral, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang memanusiakan manusia bukan hanya konsep teoretis, tetapi juga memiliki landasan hukum yang kuat.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, ditemukan tiga tema utama dalam kajian pendidikan yang memanusiakan manusia, yaitu pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia, penerapan teori humanistik dalam pembelajaran, serta pedagogik kritis dalam membangun pendidikan yang demokratis.

Tabel 1 Hasil Sintesis Penelitian

Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Juleha, 2025	Pendidikan sebagai Proses Memanusiakan Manusia	Pendidikan tidak boleh hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan

Habsy et al., 2023	Teori humanistik dalam pembelajaran	tanggung jawab sosial. Pendidikan harus bersifat holistic dengan mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Teori belajar humanistik menempatkan siswa sebagai individu yang bebas mengembangkan potensi diri. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Penerapan teori ini dapat meningkatkan proses belajar karena pembelajaran menekankan pemahaman diri dan pengalaman belajar siswa. Pendidikan humanis dan kritis mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, serta menempatkan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar.
Humaeroh, 2021	Pedagogik kritis dalam pendidikan humanis	

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, diperoleh tiga penelitian yang membahas konsep pendidikan yang memanusiakan manusia, yaitu penelitian oleh Juleha (2025), Habsy et al., (2023), dan Humaeroh (2021). Ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam menjelaskan konsep pendidikan humanis. Secara sistematis, hasil kajian literatur ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga

tema utama, yaitu pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia, teori humanistik dalam proses pembelajaran, serta pedagogik kritis dalam membangun pendidikan humanis.

Tema pertama berkaitan dengan pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia yang dikemukakan oleh Juleha (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak seharusnya hanya menekankan pada kecerdasan intelektual semata, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter, moral, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa *pendidikan harus bersifat holistik dengan mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual* sehingga mampu membentuk manusia yang utuh (Juleha, 2025).

Tema kedua adalah teori humanistik dalam proses pembelajaran yang dibahas oleh Habsy et al., (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa teori belajar humanistik menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai

penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Sebagaimana dikemukakan oleh Habsy et al., (2023), *pembelajaran humanistik menekankan pada pengalaman belajar dan pemahaman diri peserta didik*, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Sementara itu, tema ketiga adalah pedagogik kritis dalam membangun pendidikan humanis yang dikaji oleh Humaeroh (2021). Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan pedagogik kritis, peserta didik dipandang sebagai subjek utama dalam pendidikan, sedangkan guru berperan sebagai mediator yang membantu peserta didik dalam memahami berbagai permasalahan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pendidikan yang memanusiakan manusia, terdapat beberapa perbedaan fokus dalam kajiannya. Penelitian Juleha lebih menekankan pada aspek nilai kemanusiaan dan pembentukan

karakter dalam pendidikan. Sementara itu, penelitian Habsy et al., lebih berfokus pada penerapan teori humanistik dalam proses pembelajaran di kelas. Di sisi lain, penelitian Humaeroh menyoroti pentingnya pendekatan pedagogik kritis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih demokratis.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang memanusiakan manusia dapat dikaji dari berbagai perspektif, baik dari aspek nilai, proses pembelajaran, maupun pendekatan kritis. Namun demikian, ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan pandangan bahwa pendidikan harus menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Implikasi dari hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan yang memanusiakan manusia sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik, memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan yang memanusiakan manusia menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Pendidikan humanis tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, nilai kemanusiaan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil kajian ini mengidentifikasi tiga tema utama, yaitu pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia, penerapan teori humanistik dalam pembelajaran, serta pendekatan pedagogik kritis dalam membangun pembelajaran yang dialogis dan demokratis. Ketiga tema tersebut menegaskan bahwa

pendidikan yang humanis menuntut perubahan peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator yang mendukung perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidik dan lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dengan memberikan ruang partisipasi aktif, dialog, serta kebebasan berpikir kepada peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara empiris penerapan pendidikan yang memanusiakan manusia dalam praktik pembelajaran di sekolah, sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan tantangan implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Camangian, P., & Cariaga, S. (2022). Social and emotional learning is hegemonic miseducation: Students deserve humanization instead. *Race Ethnicity and Education*, 25(7), 901–921.
- Destin, M., Silverman, D. M., & Rogers, L. O. (2022). Expanding the social psychological study of educators through humanizing principles. *Social and Personality Psychology Compass*, 16(6), e12668.
- Dewi, S. A., Uwiyono, A., & Saleh, R. (2025). A juridical study of constitutional court decision No. 58/PUU-VIII/2010 on the right to education and non-discrimination in Indonesia. *The Easta Journal Law and Human Rights*.
- Duffy, A. (2025). Applying critical pedagogies to human rights education. *The International Journal of Human Rights*, 29(2), 382–406.
- Ferrario, A., Sedlakova, J., & Trachsel, M. (2024). The role of humanization and robustness of large language models in conversational artificial intelligence for individuals with depression: A critical analysis. *JMIR Mental Health*, 11, e56569.
- Fitramadhana, R. (2023). Education in the midst of Indonesia's development agenda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 8(1), 55–81.
- Habsy, B. A., et al. (2023). Teori belajar humanistik dalam proses pembelajaran. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1–12.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., Kosasih, A., & Istianah, I. (2024). Evaluation analysis study of the integration of Islamic values in sociology learning in fostering Islamic character. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 9(1), 20–35.
- Horishna, O., & Bodnar, O. (2025). Structure and content of values in the context of humanization of the educational environment of the

- institution of higher education. *Pedagogika. Studia i Rozprawy*.
- Humaeroh. (2021). Pedagogik kritis dalam pendidikan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 174–182.
- Johnson, D. D. (2025). Humanizing social justice in educational leadership: A critical perspective. In *Second International Handbook of Educational Leadership and Social (In) Justice* (pp. 1–19). Springer Nature Switzerland.
- Juleha. (2025). Pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 3.
- Li, Q. (2022). Online instruction for a humanized learning experience. *Computers & Education*, 184, 104518.
- Maghfirotn, & Ningsih, T. (2022). Pendidikan humanis dalam interaksi edukatif dan praktik edukatif di MI Negeri 1 Banyumas. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*.
- Natsir, M., & Sunarti, V. (2026). Landasan psikologis pendidikan. Dalam *Landasan, hakikat, dan dasar-dasar ilmu pendidikan* (hlm. 171–175). Fahmi Karya.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Sakai, M., Sukma, K. D., Oktariani, C., & Lubis, M. F. (2023). The urgency of gender-based humanistic education in learning. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*.
- Siswadi, G. A. (2024). Education and liberation: A critical study of the humanistic school of pedagogy. *Education, Character, and Humanistic Pedagogy*.
- Soares, F. S. (2024). Fostering humanization in education: A scoping review on mindfulness and teacher education. *Frontiers in Education*, 9, 1362397.
- Sya'baniah, A. H., & Kuswanto. (2025). Humanisasi pendidikan sebagai aktualisasi konsep Ki Hajar Dewantara terhadap PAUD. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*.
- Syarifudin, A. (2025). Hakikat pendidikan humanis. Dalam *Dinamika filsafat pendidikan: Landasan teoretis untuk transformasi pendidikan dan masyarakat* (hlm. 6–13). PT Harmoni Anak Negeri.